

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **5.1 Kesimpulan**

Setelah dilakukannya penelitian untuk mengetahui pengaruh dari Praktik Kerja Industri dan Informasi Kerja Terhadap Kesiapan Kerja Siswa Kelas XII SMK Negeri Jakarta, maka berdasarkan perolehan hasil perhitungan dan analisis data statistik yang dilakukan melalui program IBM SPSS 24.0, dapat diambil kesimpulan seperti dibawah ini, yakni:

1. Terdapat pengaruh langsung yang signifikan antara Pelaksanaan Praktik Kerja Industri (X1) terhadap Kesiapan Kerja (Y). Hipotesis dibuktikan melalui hasil uji hipotesis dalam uji parsial dengan perolehan nilai  $T_{hitung} 3,503 > T_{tabel} 1,97436$  dan nilai  $Sig 0,001 < 0,05$ ; maka  $H_1$  diterima.
2. Terdapat pengaruh langsung yang signifikan antara Informasi Kerja (X2) terhadap Kesiapan Kerja (Y). Hipotesis dibuktikan melalui hasil uji hipotesis dalam uji parsial dengan perolehan nilai  $T_{hitung} 9,963 > T_{tabel} 1,97436$  dan nilai  $Sig 0,000 < 0,05$ ; maka  $H_2$  diterima.
3. Terdapat pengaruh langsung yang signifikan secara simultan antara Pelaksanaan Praktik Kerja Industri (X1) dan Informasi Kerja (X2) terhadap Kesiapan Kerja (Y). Hipotesis dibuktikan melalui hasil uji hipotesis dalam uji simultan dengan perolehan nilai  $F_{hitung} 63.313 > F_{tabel} 3,05$  dan nilai  $Sig 0,000 < 0,05$ ; maka  $H_3$  diterima.

#### **5.2 Implikasi**

Implikasi merupakan hasil atau akibat langsung dari suatu penelitian yang dilakukan. Dari hasil penelitian, dapat diketahui bahwa semakin tinggi tingkat pengaruh dari praktik kerja industri dan informasi kerja, maka akan semakin meningkat juga kesiapan kerja yang tertanam pada diri siswa agar dapat bersaing di dunia kerja meski memiliki berbagai tantangan atau hambatan yang dialami. Maka dapat dilihat, yaitu:

1. Pada Kesiapan Kerja dapat dilihat presentase tertinggi 26,9% terletak pada indikator “Sikap Kritis” dengan skor pernyataan tertinggi 731. Artinya pernyataan ini mengindikasikan bahwa siswa harus memiliki sikap kritis dikarenakan ide pemikiran terhadap permasalahan yang terdapat di dalam pembelajaran. Namun, presentase terendah 24,3% terletak pada indikator “Bertanggung Jawab” dengan skor pernyataan terendah 647. Artinya tanggung jawab siswa masih kurang dalam mengambil sebuah keputusan dalam bekerja mungkin disebabkan oleh berbagai faktor, seperti kurangnya pengetahuan siswa dalam dunia kerja dan kurangnya meningkatkan kemampuan diri.
2. Pada Pelaksanaan Praktik Kerja Industri dapat dilihat presentase tertinggi 25,1% terletak pada indikator “Familiar dengan proses kerja dan alat kerja” dengan skor pernyataan tertinggi 698. Artinya siswa faham tentang prosedur pekerjaan yang harus dikerjakan dan dapat menggunakan alat-alat yang tersedia di tempat praktik untuk menyelesaikan pekerjaan. Namun, presentase terendah 24,7% terletak pada indikator “Work connected activity” dengan skor pernyataan terendah 687. Artinya aktivitas yang berhubungan dengan pekerjaan perlu ditingkatkan seperti beradaptasi dengan cepat tentang perkembangan teknologi dengan baik di tempat praktek, kemudian menggunakan waktu luang di tempat praktik dengan efektif untuk mengerjakan sesuatu yang berguna.
3. Pada Informasi Kerja dapat dilihat presentase tertinggi 27,3% terletak pada indikator “Bahan Informasi Yang Bermanfaat” dengan skor pernyataan tertinggi 745. Artinya siswa merasa yakin bahwa bahan informasi sangatlah penting dalam dunia kerja karena nantinya informasi tersebutlah yang akan bermanfaat ketika siswa memasuki dunia kerja, mereka dapat mengandalkan kekuatan tersebut untuk mencapai tujuan. Namun, presentase terendah 21,1% terletak pada indikator “Bahan Informasi Yang Jelas” dengan skor pernyataan terendah 576. Artinya tidak semua bahan informasi yang didapat oleh siswa itu jelas seperti ketika mereka berada di tempat praktik, informasi yang di dapatkan oleh karyawan belum tentu benar

keberadaannya. Sehingga dapat diatasi dengan mencari tahu lebih dalam apakah informasi yang mereka dapat itu benar, apabila masih ragu dengan informasi tersebut tanya kembali apa yang belum mereka pahami.

### **5.3 Keterbatasan Penelitian**

Dalam pelaksanaannya, setiap penelitian tentu memiliki berbagai keterbatasan sehingga hal itu menyebabkan ketidak sempurnaan. Beberapa keterbatasan dalam penelitian ini diantaranya yakni:

1. Penelitian ini dilaksanakan pada salah satu SMK di Jakarta, sehingga hasil penelitian dirasa masih kurang untuk dapat menggambarkan keadaan yang sebenarnya pada siswa SMK kelas XII;
2. Keterbatasan waktu, anggaran biaya, dan tenaga dalam kegiatan penelitian juga menjadi salah satu hambatan sehingga penelitian tidak lebih diperdalam;
3. Penelitian ini menggunakan dua variabel *independent*, sementara masih terdapat variabel lain yang mempengaruhi kesiapan kerja.

### **5.4 Rekomendasi Bagi Penelitian Selanjutnya**

Berdasarkan kesimpulan implikasi dan keterbatasan penelitian yang telah dikemukakan diatas, maka dari itu peneliti dapat nerumuskan suatu rekomendasi yaitu:

1. Untuk pelaksanaan penelitian selanjutnya yang akan melakukan penelitian dengan topik serupa yaitu Pengaruh Pelaksanaan Praktik Kerja Industri dan Informasi Kerja terhadap kesiapan kerja siswa kelas XII SMK Negeri 14 Jakarta harus memperluas variable penelitian agar mendapatkan temuan yang lebih bervariasi lagi.
2. Kemudian peneliti juga menyarankan agar waktu dalam meneliti harus lebih banyak dan dilihat waktu terbaiknya saat meneliti sehingga dalam kegiatan penelitian, peneliti sudah siap secara waktu dan biaya.
3. Selanjutnya, lebih perluas lagi terhadap cakupan sampel penelitian, khususnya dalam pengujian instrument penelitian dapat juga melibatkan guru maupun orang tua siswa. Hal itu agar dapat menggambarkan keadaan

populasi secara keseluruhan dan juga menambah khasanah dalam data penelitian.